

**APRESIASI AL-QUR'AN  
TERHADAP ORANG YANG BERILMU  
MENURUT TAFSIR AL-MUNĪR DAN AL-MISHBAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh :**

**Ittaqi Tafuzi**

**21105030025**

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
2025**

## HALAMAN NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

## HALAMAN NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ittaqi Tafuzi

NIM : 21105030025

Judul Skripsi : "Apresiasi Al-Qur'an Terhadap Orang yang Berilmu Menurut Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah"

Sudah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Februari 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.

NIP. 19590515 199001 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ittaqi Tafuzi  
NIM : 21105030025  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Desa Manyar Sidomukti, Kec. Manyar, Kab. Gresik, Jawa Timur  
Judul Skripsi : "Apresiasi Al-Qur'an Terhadap Orang yang Berilmu Menurut Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Februari 2025

Saya menyatakan,

  
Ittaqi Tafuzi

NIM. 21105030025

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ittaqi Tafuzi  
NIM : 21105030025  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 21 April 2025

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Ittaqi Tafuzi**  
NIM. 21105030025



## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-591/Un.02/DU/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : APRESIASI AL-QUR'AN TERHADAP ORANG YANG BERILMU MENURUT  
TAFSIR AL-MUNIR DAN AL-MISBAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ITTAQI TAFUZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030025  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 April 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammed, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 664902949777



Penguji II

Asep Nuhri Masadad, S.Th.I, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 664606010053



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 664629339800



Yogyakarta, 25 April 2025  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abec, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 660606010053

## MOTTO

“Setiap harapan pasti ada halangan, dan setiap tujuan pasti ada ujian. Ini hanya tidak mudah, bukan tidak mungkin”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah ayat 4)

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya saya, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri, walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak saya di masa depan, akan sangat bangga dengan apa yang telah saya perjuangkan hari ini”

(Fardi Yandi)

“Pulang sebagai sarjana adalah bentuk tanggung jawab ke orang tua atas pengorbanan mereka. Lewati badainya, dan bawa orang tua duduk di gedung wisuda sambil menyaksikan anaknya penguciran tali toga. Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Ayah M. Arifin Sas dan Ibu Nanik Zainiyah yang telah menjadi sumber inspirasi dan dukungan sepanjang perjalanan hidup penulis. Serta, kepada keluarga besar yang selalu mensupport penulis dalam penyusunan skripsi ini dan para guru yang telah berkontribusi dalam perjalanan pendidikan penulis.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi al-alamin*, puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Apresiasi Al-Qur’an Terhadap Orang yang Berilmu Menurut Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah” dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita, baginda Nabi Muhammad SAW.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. oleh karena itu, besar harapan penulis adanya saran dan kritik yang membangun kebaikan karya tulis ini. selain itu, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak bantuan dan dukungan dari banyaknya pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dari hati yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M. Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M. Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) penulis. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, saran dan masukan yang diberikan selama penyusunan ide hingga menjadi proposal skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendampingi penulis dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini. terimakasih atas segala ilmu, arahan, kritik, saran, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi. Semoga kebaikan, kesabaran, serta keikhlasan beliau dalam membimbing dan mendampingi penulis dicatat sebagai amal baik oleh Allah. Aamiin.
7. Segenap dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Segenap Staf Tata Usaha fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
9. Kedua orangtua yang sangat penulis cintai, ayahanda M. Arifin Sas dan Ibunda Nanik Zainiyah. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan agar anak-anaknya bisa menempuh pendidikan tinggi. Kepada ayah saya, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi nafkah demi anakmu bisa sampai kepada

tahap ini, terimakasih atas semua uang yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan penulis, dan terimakasih telah mengarahkan jalan terbaik penulis selama ini. untuk ibu saya, terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah penulis, terimakasih atas kesabaran dan kasih sayang tanpa batas. terimakasih karena telah meyakinkan penulis untuk selalu berusaha disaat penulis merasa tidak mampu melakukannya, dan terimakasih telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Serta selalu bangga atas segala pencapaian penulis selama ini. Tidak lupa terimakasih juga kepada ketiga kakak, M. Bushiri, Durrotun Nafilah, Indah Umi Najihah dan dua adik penulis, Fudhlla El Rahmani dan Ulya Rosyadah, serta keponakan penulis, A. Garvi Sangkara yang telah mewarnai hidup penulis setiap pulang kampung.

10. Keluarga besar penulis dimanapun berada. Khususnya kepada keluarga ibu yang sangat berharap agar penulis dapat segera menyelesaikan pendidikan ini. terimakasih juga kepada (alm) bapak Anwar Hasan dan (almh) emak Qibtiyah yang selalu semangat mendengarkan cerita cucunya dan selalu mencurahkan perhatian untuk cucunya.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Bapak KH. Jalal Suyuthi dan Ibunda Nyai HJ. Nelly Umi Halimah beserta keluarga. Terima kasih kepada beliau atas segala ilmu yang telah diberikan kepada santrinya.
12. Segenap guru Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al-ibrohimi, khususnya kepada Ibu Muflihah yang selalu sabar dalam mengajarkan ilmu dan memberi



motivasi penulis untuk selalu ber sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dimanapun berada.

13. Segenap teman di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, khususnya kepada para teman-teman asrama Shahdah, Antesa, Hanum, Mba Zulfa, Nufaisa, Annisa, yang selalu membagi cerita dan kebahagiaan. Terimakasih juga kepada Nelly, Shofi, Zahra, dkk yang selalu meramaikan dan memiliki keseruan di lorong asrama, sehingga menghibur penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Segenap teman dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 21, yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan. Khususnya untuk Mba Zulfa, Nabila, Elly dan Almiera yang telah banyak membantu dan menemani penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih kepada Mba Zulfa yang menjadi seperti ibu/kakak selama di pondok dan perkuliahan Ketika dan selalu perhatian terhadap Kesehatan penulis, terimakasih kepada Nabila yang sering menjadi partner dalam berburu kuliner dan tempat baru di jogja, serta terimakasih karena banyak direpotkan oleh penulis selama ini, terimakasih juga kepada Elly yang telah sering membolehkan penulis beristirahat di kos nya selama ada tenggat waktu kosong pada waktu perkuliahan, serta terimakasih kepada Almiera karena selalu meng iyakan pada setiap ajakan dan selalu memiliki ide agar bisa berkumpul semua.
15. Segenap teman KKN 114 kelompok 274 desa Ngawonggo, Hasna, Tiara, Umay, Afi, Upi, Salma, Bashori, Nofal dan Raja. Terima kasih atas segala cerita, keseruan, dan pengalaman baru yang di dapat penulis. Terimakasih

kepada Hasna yang menjadi partner racing penulis selama kkn berlangsung, terimakasih kepada Tiara yang telah menjadi partner berburu kuliner dan partner melihat pertunjukan seni selama kkn berlangsung, terimakasih kepada Umay dan Afi yang telah menjadi PDD terbaik selama kkn, terimakasih kepada Upi, Salma dan Bas yang telah memberikan ide-ide terbaik untuk membuat konten selama kkn, serta terimakasih kepada Nofal dan raja yang telah menjadi partner proker revitalisasi situs selama kkn berlangsung.

16. Segenap teman alumni MA Al-Ibrohimi Gresik, khususnya kepada para member KG yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, Azza dan Sonya. Terimakasih karena selalu memberikan support kepada penulis, mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu meng apresiasi atas hasil usaha penulis, meskipun dari kejauhan dan tidak secara langsung
17. Terimakasih atas segenap pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat disebut satu-persatu.
18. Terakhir, saya ingin mengucapkan terimakasih banyak untuk diri sendiri, karena sudah mau bertahan dan berusaha sejauh ini. Terimakasih atas segala pencapaian, dan usaha dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak sesuai target.

Yogyakarta, 22 Februari 2025

Ittaqi Tafuzi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydīd*.

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimīn*

## C. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*

- فَعَلَ ditulis *fa'ala*

### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـوَ	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *haula*

#### D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

#### E. Ta' Marbutah

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.



- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-attāl/raudahtul attāl*

## 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَة ditulis *talhah*

## 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

## F. Kata Sandang

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

#### H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Dalam kehidupan modern, pencarian ilmu sering kali tidak menjadi prioritas utama bagi sebagian besar masyarakat. Perubahan pola pikir yang pragmatis, dan minimnya motivasi dalam mencari ilmu agama dan ilmu umum menjadi bagian dari faktor yang menyebabkan rendahnya akan kesadaran urgensi ilmu pada kehidupan sehari-hari. Padahal, dalam ajaran Islam, ilmu memiliki kedudukan yang tinggi, bahkan banyak ayat Al-Qur'an secara jelas mengapresiasi orang-orang berilmu. salah satu surat yang sering digunakan dalam pembahasan ilmu, yakni Q.S. Al-Alaq ayat 1-5. Penelitian ini menjawab pertanyaan (1) Bagaimana penafsiran Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat ilmu? (2) Apa persamaan dan perbedaan dari penafsiran Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab? (3) Bagaimana relevansi penafsiran Wahbah Zuhaili dan Quraish Shihab terhadap orang yang berpendidikan pada konteks kekinian?

Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik dan teori hermeneutika Hans Gadamer untuk mencari ayat-ayat ilmu, menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu, mendeskripsikan penafsiran dari ayat tersebut serta mendeskripsikan penafsiran mufasir sesuai dengan perkembangan zamannya. Data primer penelitian ini adalah Kitab *Tafsir Al-Munir* dan *Al-Mishbah*. Data sekundernya meliputi jurnal, artikel ilmiah, skripsi, dan literatur lain yang mendukung penelitian ini. Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kedua tafsir menjelaskan apresiasi Al-Qur'an terhadap orang berilmu dalam beberapa hal, diantaranya adalah Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu, Allah memerintahkan membaca dan mencari ilmu, Allah memberi ilmu sebagai karunia, Allah memberikan ilmu sebagai kunci dalam memahami pesan Allah, dan masih banyak lainnya. Selain itu, ditemukan persamaan dan perbedaan penafsiran dalam kedua kitab tafsir. Di antaranya pada Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan tentang kedudukan tinggi bagi orang yang berilmu. Akan tetapi ada sedikit perbedaan dalam menafsirkannya. Pada *Tafsir Al-Munir* menjelaskan bahwa orang yang menggabungkan iman dan ilmu, Allah akan mengangkat dan meninggikan beberapa derajatnya melalui keimanan dan keilmuannya. Salah satu bentuk pemuliaan tersebut adalah mengangkat derajatnya dalam berbagai majelis. Sedangkan *Tafsir Al-Mishbah* menyebutkan penegasan orang yang berilmu tersebut memiliki derajat lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang sekedar beriman. Selain itu penjelasan Ilmu pada ayat ini tidak terbatas dalam lingkup ilmu agama saja, akan tetapi juga mencakup segala jenis ilmu yang bermanfaat.

**Kata Kunci:** Ilmu, Al-Qur'an, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Mishbah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
ABSTRAK .....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II ILMU DALAM PANDANGAN ILMUWAN DAN ULAMA.....	19
A. Pandangan Ilmuwan tentang Ilmu .....	19
B. Pandangan Ulama tentang Ilmu .....	27
BAB III WAHBAH ZUHAILI DAN M. QURAISH SHIHAB .....	39
A. Biografi Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab .....	39
1. Wahbah Zuhaili dan Karya-karyanya .....	39
2. M. Quraish Shihab dan karya-karyanya.....	45
B. Kitab Tafsir Karya Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab .....	49
1. Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili .....	50
2. Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab .....	55

BAB IV PENAFSIRAN WAHBAH ZUHAILI DAN QURAISH SHIHAB ATAS AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG ILMU .....	60
A. Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ilmu .....	60
1. Kedudukan orang beriman dan berilmu di sisi Allah (Q.S. Al- Mujadalah Ayat 11) .....	61
2. Perintah membaca dan mencari ilmu (Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5) .....	63
3. Ilmu sebagai karunia dari Allah (Q.S. Ar-Rahman Ayat 4).....	69
4. Orang berilmu dan ibadah (Q.S. Az-Zumar Ayat 9).....	71
5. Ilmu sebagai kunci untuk memahami pesan Allah (Q.S. Al-Ankabut Ayat 43) .....	74
6. Pentingnya ilmu dalam menggunakan indera dengan bijak dan bertanggung jawab (Q.S. Al-Isra' Ayat 36).....	76
7. Sikap rendah hati dalam mencari ilmu (Q.S. Al-Kahfi Ayat 66).....	79
8. Peran ilmu dalam memperkuat iman dan tindakan (Q.S. At-Taubah Ayat 122) .....	81
B. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Al-Munir dan Al-Mishbah tentang Ayat-ayat Ilmu .....	84
C. Relevansi Penafsiran Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab Terhadap Orang yang Berpendidikan dalam Konteks Kekinian .....	90
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	102
CURRICULUM VITAE.....	105

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern masih banyak masyarakat memegang pandangan tradisional tentang pentingnya ilmu. Sebagian orang tidak menjadikan pencarian ilmu sebagai prioritas utama, padahal ilmu memegang peranan sangat penting pada kehidupan. Ilmu bukan hanya sekadar kumpulan informasi atau fakta biasa, melainkan terdiri atas pengetahuan yang dibangun berdasarkan teori-teori yang telah terbukti kebenarannya dan disusun dengan metode yang telah di akui dalam bidang tertentu. Dalam perspektif filsafat, ilmu lahir dari usaha manusia untuk memahami pengetahuan yang dimilikinya secara mendalam, melalui pengamatan, analisis, dan metode ilmiah yang terstruktur. Dengan demikian ilmu dapat dianggap sebagai produk dari epistemologi, yaitu cabang filsafat yang mempelajari bagaimana manusia memperoleh dan *memverifikasi* pengetahuan. Oleh karena itu, ilmu tidak hanya penting, tetapi juga merupakan hasil dari proses berpikir kritis dan sistematis. Memahami peran ini akan membantu manusia lebih menghargai pencarian pengetahuan yang mendalam dalam menghadapi tantangan dunia modern.<sup>1</sup>

Ilmu merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam. Istilah “Islam” berasal dari kata *aslama* yang berarti menyerahkan diri atau patuh, dalam konteks ini bermakna kepatuhan terhadap ketentuan Allah. Al-Qur’an menegaskan pentingnya ilmu dalam berbagai ayat, seperti Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

---

<sup>1</sup> Muhammad Roihan Daulay, Sri Afni,” Al-Qur’an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan”, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 1, no. 1. (2023) hlm. 98



menegaskan bahwa Allah mengangkat derajat orang beriman dan berilmu. Demikian pula, wahyu pertama dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang dimulai perintah “Iqra” atau “bacalah”, menekankan bahwa belajar dan membaca merupakan langkah awal untuk mencapai pemahaman lebih luas tentang Tuhan beserta alam semesta. Q.S. Az-Zumar ayat 9 juga menyoroti bahwa orang berilmu memiliki keutamaan yang berbeda dari mereka yang tidak. Q.S. At-Taubah ayat 122 menekankan kewajiban mencari ilmu terutama ilmu agama agar dapat memberikan bimbingan kepada umat. Q.S. Ar-Rahman ayat 4 (عَلَّمَهُ الْبَيَانَ) menekankan bahwasannya manusia diciptakan secara terbaik oleh Allah serta di bimbing agar mampu mengungkapkan isi hatinya dan menyampaikan pikirannya dengan baik. Q.S. Al-Isra ayat 36 mengutarakan larangan untuk mengikuti sesuatu yang tidak diketahui (ketika melakukan sesuatu, kita harus bertanggung jawab dengan menggunakan pengetahuan yang di miliki). Q.S. Al-Ankabut ayat 43 memaparkan bahwasannya hanya orang yang berilmu yang bisa memahami perumpamaan tersebut dengan baik. Sementara pada Q.S. Al-kahfi ayat 66 memaparkan mengenai cerita Nabi Musa yang ingin mencari ilmu melalui Nabi Khidzir. Dengan demikian menuntut ilmu (ilmu agama dan umum) bukan sekedar dianjurkan, tetapi kewajiban yang harus di emban oleh setiap Muslim. Dalam Islam ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meraih kesejahteraan, tetapi juga sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah dan meraih kebahagiaan di akhirat.

Penelitian ini menggunakan delapan ayat Al-Qur'an (Q.S. Al-Mujadilah ayat 11, Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, Ar-Rahman Ayat 4, Q.S. Az-Zumar ayat 9, Q.S. Al-Ankabut ayat 43, Q.S. Al-Isra ayat 36, Q.S. Al-Kahfi ayat 66, Q.S. At-Taubah ayat

122) yang berkaitan dengan konteks “orang berilmu” karena fokus penelitian ini mengenai bagaimana Al-Qur’an menjunjung tinggi orang berilmu dan menggunakan rujukan utama dari kitab *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Mishbah*. Dari banyaknya ayat tentang ilmu, delapan ayat tersebut dipilih karena secara eksplisit maupun implisit menunjukkan keutamaan orang berilmu, baik dalam konteks ibadah, sosial, maupun tanggung jawab moral. pemilihan delapan ayat tersebut dengan menelaah satu persatu arti dari ayat tentang ilmu (meskipun tidak seluruh ayat ilmu), setelah menelaah arti dari beberapa ayat kemudian dicek kembali melalui pembahasan ayat tersebut dari kitab tafsir maupun dari blog-blog tafsir seperti *studitafsir.com*, *tafsirweb.com*, *tafsirq.com*, dan masih banyak lainnya. Setelah mengetahui pembahasan dari beberapa ayat peneliti mengambil ayat yang pembahasannya fokus pada orang berilmu bukan fokus pada ilmu saja. Selain itu dalam menelusuri ayat-ayat yang relevan, peneliti juga tidak menjadikan periode pewahyuan, baik *makkiyah* maupun *madaniyah* sebagai kriteria ayat-ayat yang relevan.

Pemilihan *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Mishbah* sebagai rujukan utama dilakukan karena keduanya mewakili corak kontemporer yang argumentatif dan kontekstual. Dari corak kontemporer yang argumentatif dan kontekstual, peneliti ingin mengetahui apakah kedua kitab ini memiliki perbedaan dalam penafsirannya. Selain itu kedua kitab tafsir tersebut termasuk pada kitab yang menafsirkan Al-Qur’an secara menyeluruh dan tartib, hal ini dibutuhkan dalam penelitian karena penelitian ini tidak menggunakan satu ayat saja. Serta menggunakan *Tafsir Al-Munir* dan *Al-Mishbah* sebagai rujukan karena keduanya memiliki perbedaan

dalam memandang ilmu, di mana *Tafsir Al-Munir* memandang ilmu fokus kepada ilmu agama dan hukum fiqh (syariah), sedangkan *Tafsir Al-Mishbah* memandang ilmu yang mencakup tentang ilmu agama, umum, dsb (universal). Jadi adanya kedua kitab ini agar penelitian ini menjadiimbang dalam pembahasan mengenai ilmu, baik secara umum maupun secara agama.

Wahbah Zuhaili menyusun *Tafsir Al-Munir*, sebuah karya kontemporer yang kaya akan wawasan keislaman dan didasarkan terhadap pemahaman yang luas dan mendalam mengenai Al-Qur'an dan Sunnah. *Tafsir Al-Munir* menawarkan alternatif pemahaman yang positif, bijak, dan arif, sehingga menjadi rujukan penting bagi orang-orang yang ingin memahami Al-Qur'an secara komprehensif.<sup>2</sup> Disisi lain, M. Quraish Shihab, melalui karyanya terkenal, yakni *Tafsir Al-Mishbah* telah memberikan kontribusi besar dalam studi Al-Qur'an di Indonesia, terutama pada era modern-kontemporer. *Tafsir Al-Mishbah* telah menjadi salah satu referensi utama bagi para akademisi Al-Qur'an dan umat muslim Indonesia berkat pendekatannya yang menyeluruh dan relevan dengan konteks zaman.<sup>3</sup> (*Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Mishbah*) Dengan menggunakan dua penafsiran tersebut, penelitian ini diharapkan agar mengetahui lebih dalam mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan serta mampu memperluas pemahaman mengenai ajaran Al-Qur'an.

<sup>2</sup> Jafar Tamam, *Kitab Tafsir: Tafsir Al-Munir; Warisan Karya Tafsir Syekh Wahbah Az-Zuhaili* (blog), Februari 17, 2020, <https://bincangsyariah.com/khazanah/kitab-tafsir-tafsir-al-munir-warisan-karya-tafsir-syekh-wahbah-az-zuhaili/>, diakses pada 26 September 2024.

<sup>3</sup> Muhammad Alwi HS, *Proyek tafsir Al-Mishbah: Menggapai Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an ala M. Quraish Shihab* (blog), September 6, 2021, <https://tafsiralquran.id/tafsir-al-mishbah-pesan-kesan-dan-keserasian-al-quran-quraish-shihab/>, diakses pada 26 September 2024.

Penelitian ini menjelaskan secara detail mengenai kedua mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, serta mengenai persamaan dan perbedaan kedua mufassir tersebut dalam menyampaikan tafsirannya kepada publik. Penelitian ini juga berusaha mengungkapkan relevansi penafsiran keduanya dalam konteks zaman sekarang. Diera penuh dengan perubahan dan tantangan global, pemahaman yang bijak dan terbuka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Dengan menggali bagaimana Wahbah Zuhaili serta M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan wawasan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain berkontribusi pada kajian akademis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat luas untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman penafsiran dalam Islam, serta memberikan panduan dalam menjalankan ajaran agama secara lebih bijaksana ditengah tantangan kehidupan modern. Semoga penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi ilmiah, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi banyak manusia.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat ilmu?
2. Apa persamaan dan perbedaan dari penafsiran Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat ilmu?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Wahbah Zuhaili dan Quraish Shihab terhadap orang yang berpendidikan pada konteks kekinian?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal berikut.

1. Mengetahui penafsiran mengenai ayat-ayat ilmu dari dua Kitab Tafsir, yakni dari kitab *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili dan *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penafsiran Wahbah Zuhaili dan Quraish Shihab mengenai ayat-ayat ilmu.
3. Mengetahui keterkaitan antara penafsiran ayat-ayat tentang ilmu terhadap orang yang berpendidikan dengan yang terjadi pada masa saat ini (konteks kekinian).

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi pengetahuan tentang penghargaan Al-Qur'an terhadap orang yang berilmu dilihat dari 2 pemikiran atau penafsiran, yakni Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah menjadi jawaban bagi masyarakat ketika memecahkan masalah berhubungan dengan apresiasi Al-Qur'an terhadap orang ber ilmu.

### D. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan pengembangan terhadap penelitian terdahulu. Penulis menyajikan dua variable dari objek yang ditentukan, yaitu objek formal yang berupa tema pembahasan mengenai apresiasi Al-Qur'an terhadap orang yang

berilmu kemudian variable kedua penulis menyajikan objek material yang di gunakan, yakni *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Mishbah*. Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menghadirkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini guna mendukung kebermanfaatan penelitian.

Artikel karya Adi Noviardi yang berjudul “Integrasi Nilai Pendidikan Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam *Tafsir Al-Mishbah* (Kajian Surat Al-Mujadilah 58:11)”<sup>4</sup> Jurnal tersebut mengkaji dan mengungkapkan nilai-nilai yang terdapat pada Surah Al-Mujadilah ayat 11. Salah satunya adalah mengenai nilai-nilai pendidikan, keterpaduan antara keimanan dan ilmu. Ia memaparkan bahwa cara yang dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai tadi adalah dengan cara menafsirkan Q.S. Al-Mujadilah:11 menggunakan *Tafsir Al-Mishbah*.

Artikel karya Abdul Muid, Dicky Ahmad Zidane, Farikha Irsyadah, dan Isyadi yang berjudul “Ilmu Pengetahuan (Tafsir Surat Al-Mujadilah, 58:11, Al-Zumar, 39:9, serta At-Taubah, 9:122)”<sup>5</sup> Artikel tersebut meyakini bahwa dalam Islam ilmu pengetahuan tidak hanya berperan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pribadi saja, tetapi juga sebagai alat yang memberikan manfaat sosial lebih luas. Artikel ini menyimpulkan bahwasannya Al-Qur'an konsisten dalam mendorong penyebaran pengetahuan sebagai integral dari kehidupan beragama dan sosial.

---

<sup>4</sup> Adi Noviardi, “integrasi Nilai Pendidikan Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Tafsir Al-Mishbah (Kajian Surat Al-Mujadilah 58:11)”, *Andragogi* 3, no. 3 (desember 29, 2021), hlm. 369

<sup>5</sup> Abdul Muid, Dicky Achmad Zidane, Farikha Irsyadah, Isyadi, “Ilmu Pengetahuan (Tafsir Surat Al-Mujadilah, 58:11. Al-Zumar, 39:9 Serta Al-Taubah, 9:122)”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam* Vol. 13, no. 13 (September 07, 2024), hlm. 1



Artikel karya Muhammad Roihan Daulay, dan Sri Afni berjudul “Al-Qur’an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan”.<sup>6</sup> Tujuan dari artikel tersebut adalah mengetahui bahwasannya Al-Qur’an tidak hanya membahas persoalan ibadah, tapi juga mencakup ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hasil dari penelitian mengemukakan bahwa memahami Al-Qur’an secara utuh dan menyeluruh memerlukan pola pikir yang teologis, filosofis, ilmiah dan berbasis indera. Hal tersebut dilakukan sebab tidak semua permasalahan dapat diselesaikan hanya dengan pemikiran filosofis atau ilmiah, tetapi juga membutuhkan metode lain yang dapat di terapkan secara bersamaan.

Artikel karya Putri Ayuni, Hemi Adam Sujarwo, dan Mirza Syadat Rambe yang berjudul “Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 menurut *Tafsir Al-Misbah*”.<sup>7</sup> Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 menurut *Tafsir Al-Misbah*. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwasannya konsep belajar Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 menekankan perintah membaca yang tidak hanya terbatas pada teks tulisan, akan tetapi memuat pada mengamati alam, memahami perilaku manusia, dan aspek lainnya.

Artikel karya Astri Aas yang berjudul “Keutamaan Orang Berilmu (Analisis Q.S. Al-Ankabut:41-43)”.<sup>8</sup> Artikel ini membahas tentang keutamaan orang berilmu

---

<sup>6</sup> Muhammad Roihan Daulay, Sri Afni, “Al-Qur’an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan”, hlm. 97

<sup>7</sup> Putri Ayuni, Helmi Adam Sujarwo, dan Mirza Syadat Rambe, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 Menurut Tafsir Al-Mishbah”, *cendidikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2, no. 2 (Januari 11, 2024), hlm. 37

<sup>8</sup> Astir Aas, “Keutamaan Orang berilmu (Analisis Q.S. Al-Ankabut: 41-43)”, *JIP: Journal Islamic Pedagogia* Vol. 1, no. 1 (maret 2021), hlm. 7

yang dikaitkan dengan Q.S. Al-Ankabut ayat 41-43, dalam artikel tersebut menjelaskan bahwasannya yang membedakan antara manusia dengan hewan adalah ilmunya, sehingga yang menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang adalah ilmunya juga. Dengan ilmu tersebut manusia ditakdirkan sebagai pembawah risalah kekhalifahan di muka bumi yang memiliki kewajiban untuk memakmurkan dan mengembangkannya.

Artikel karya Muhammad Zainal Abidin yang berjudul “Tafsir Al-Mishbah dan Al-Maraghi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 66-70”.<sup>9</sup> Artikel tersebut memaparkan bahwasannya Al-Qur’an bukan hanya mengajarkan manusia untuk belajar hingga akhir hayat saja, akan tetapi mengharuskan manusia untuk bekerja dengan dukungan ilmu pengetahuan. Dari hal ini, penelitian tersebut tertarik untuk mengupas nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada Q.S. Al-kahfi ayat 66-68 dilihat dari dua penafsiran, yakni *Tafsir Al-Mishbah* dan *Tafsir Al-Maraghi*.

Artikel karya Lufaei yang berjudul “Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara”.<sup>10</sup> Artikel tersebut memaparkan beberapa informasi penting dari *Tafsir Al-Mishbah*, di antaranya menguraikan mengenai alasan *Tafsir Al-Mishbah* ditulis, metode *Tafsir Al-Mishbah*, corak dari kepenulisan *Tafsir Al-Mishbah*, serta mengkaji mengenai unsur-unsur yang menjadi karakteristik dari *Tafsir Al-Mishbah* (pembeda antara tafsir ini dengan lainnya).

---

<sup>9</sup> Muhammad Zainal Abidin, “Tafsir Al-Mishbah dan Al-Maraghi tentang Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Surat Al-Kahfi ayat 66-70 (Tafsir al-muqarin Tafsir Tafsir Al-Mishbah dan Al-Maraghi)”, *SALIHA: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* Vol. 4, no. 1 (Januari 2021), hlm. 21

<sup>10</sup> Lufaei, Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas tafsir Nusantara, *Jurnal.ar-raniry* Vol 21, no. 1 (April 2019), hlm. 30

Serta menguraikan mengenai kelebihan dan kekurangan secara garis besar dari *Tafsir Al-Mishbah*.

Artikel karya Muhammad Hasdin Has yang berjudul “Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili”.<sup>11</sup> Artikel tersebut adalah salah satu tulisan yang bertujuan untuk mengkaji terhadap metodologi *Tafsir Al-Munir*, di mana sang peneliti mengulas secara ringkas riwayat kehidupan Wahbah Zuhaili, perkembangan pemikirannya dan pendekatan yang terkandung pada *Tafsir Al-Munir* serta segala sesuatu yang berhubungan dengannya.

Artikel karya Andy Hariyono yang berjudul “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir”.<sup>12</sup> Artikel ini mengupas metode tafsir yang digunakan oleh Wahbah Zuhaili dan diaplikasikan pada penulisan kitab *Tafsir Al-Munir*. Selain mengungkapkan mengenai metode tafsir, penelitian ini turut mengungkap temuan serta kontribusi pemikiran yang menjadi salah satu referensi dalam ilmu tafsir.

Artikel karya Yayat Suharyat dan Siti Asiah yang berjudul “Metodologi Tafsir Al-Mishbah”.<sup>13</sup> Artikel tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan mufassir (M. Quraish Shihab), penafsiran dari *Tafsir Al-Mishbah* dan metodologi dari kitab tersebut.

<sup>11</sup> Muhammad Hasdin Has, “Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili”, *Jurnal Al-Munzir* Vol. 7, no. 2 (November 2014), hlm. 43

<sup>12</sup> Andy Hariyono, “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili dalam Kitab Al-Munir”, *Jurnal Al-Dirayah* Vol. 1, no. 1 (Mei 19-25, 2018), hlm. 19

<sup>13</sup> Yayat Suharyat, Siti Asiah, “Metodologi Tafsir Al-Mishbah”, *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2, no. 5 (September 2022), hlm. 303

## E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini menggunakan teori kontekstual Fazlur Rahman dan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Fazlur Rahman merupakan tokoh pemikir Islam kontemporer yang merumuskan pendekatan penafsiran Al-Qur'an secara kontekstual dan relevan dengan realitas modern. Salah satu gagasan utamanya adalah teori *double movement* (gerakan ganda) yang bertujuan untuk menghubungkan antara pesan moral dan spiritual Al-Qur'an dengan tuntutan zaman dan dinamika kehidupan masyarakat kontemporer. Fazlur Rahman menyatakan bahwa proses penafsiran Al-Qur'an idealnya dilakukan melalui dua tahap utama:

1. Gerakan pertama dalam teori *double movement* Fazlur Rahman menekankan pentingnya memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks historis saat ayat tersebut diturunkan. Tahapan ini bertujuan untuk mengungkap makna pernyataan Al-Qur'an dengan cara menelaah situasi atau persoalan historis yang menjadi latar belakang turunnya ayat sebagai respon terhadap kondisi masyarakat pada saat itu. Oleh karena itu diperlukan kajian menyeluruh terhadap kondisi sosial, budaya, adat istiadat, serta realitas keagamaan yang berkembang pada masa awal Islam, khususnya di wilayah Makkah. Langkah ini pada dasarnya merupakan upaya untuk memahami kandungan makna Al-Qur'an secara intertekstual dengan mempertimbangkan keterkaitan antar ayat serta batasan-batasan normatif dari wahyu yang diberikan sebagai jawaban atas permasalahan yang spesifik dalam masyarakat Arab kala itu.

2. Gerakan kedua dalam pendekatan *double movement* merupakan upaya untuk mengekstraksi nilai-nilai moral dan etis yang bersifat universal dari ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan modern. Pada tahap ini penafsir melakukan proses generalisasi terhadap jawaban-jawaban Al-Qur'an yang bersifat spesifik historis menjadi prinsip-prinsip moral sosial yang lebih luas dan universal.<sup>14</sup>

Selain teori kontekstual Fazlur Rahman, penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir tematik atau dikenal dengan tafsir *maudhu'i*. Secara bahasa kata *tafsir* memiliki makna “penyingkapan dan penjelasan”, sedangkan *maudhu'i* memiliki makna penempatan sesuatu pada posisi yang tepat. Dalam istilah, tafsir *maudhu'i* merujuk pada ilmu yang mengkaji mengenai tema tertentu pada Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna dan tujuan yang serupa. Ayat-ayat tersebut kemudian diteliti secara mendalam untuk memahami pesan dan petunjuk yang terkandung didalamnya sesuai kaidah-kaidah penafsiran Al-Qur'an.<sup>15</sup> Tafsir tematik terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu:

1. Tafsir *maudhu'i* terhadap istilah dalam Al-Qur'an (*Tafsir maudhu'i li al-musthalah Al-Qur'ani*).

Tafsir tematik ini berpusat pada pembahasan istilah tertentu dalam Al-Qur'an dengan mengamati derivasi dari istilah yang dikaji, kemudian mengkaji

<sup>14</sup> Muhammad Labib Syauqi, “Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an”, *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* Vol.18, no. 2, (Desember 2022), hlm. 200-201

<sup>15</sup> Syaeful Rokim, Rumba Triana, “Tafsir Maudhui: Asas dan Langkah penelitian Tafsir Tematik”, *Al-tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 6, no. 2 (2021), hlm. 416

secara menyeluruh ayat-ayat yang mengandung istilah tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengungkapkan makna, keindahan, serta kebenaran yang terkandung didalamnya.

2. Tafsir maudhui terhadap tema Al-Qur'an (*Tafsir maudhu'i li al-maudu' Al-Qur'ani*).

Tafsir tematik jenis ini berpusat pada kompilasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema serupa untuk dianalisis secara mendalam guna memahami pesan yang terkandung.

3. Tafsir maudhu'i terhadap satu surah pada Al-Qur'an (*Tafsir maudhu'i li al-surah Al-Qur'ani*).

Tafsir tematik jenis yang terakhir membahas mengenai satu surah secara keseluruhan dengan meneliti kandungan, tujuan, serta keterkaitan ayat-ayat didalamnya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, teori kontekstual Fazlur Rahman dan pendekatan tematik digunakan pada bab empat, di mana teori kontekstual *double movement* Fazlur Rahman berfungsi sebagai pengambilan nilai-nilai universal dari kedua mufasir dan mengaitkannya dengan kondisi saat ini (relevansi kedua penafsiran terhadap orang yang berilmu dalam konteks kekinian). Kemudian pendekatan tafsir tematik berfungsi sebagai pencari ayat-ayat yang berhubungan dengan tema orang berilmu. Maka dari itu, jenis pendekatan tafsir tematik yang di gunakan adalah *Tafsir*

---

<sup>16</sup> Asep Mulyaden, Asep Fuad, "Langkah-Langkah Tafsir Maudu'i", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* Vol. 1, no. 3 (2021), hlm. 398

*maudhu'i li al-maudu' Al-Qur'ani (tafsir maudhui terhadap tema dalam Al-Qur'an).*

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah ilmiah yang mencakup upaya memahami dan menganalisis objek atau subjek yang di kaji. Berikut ini adalah metode yang di terapkan dalam penelitian ini.

### **1. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dapat dikategorikan sebagai suatu metode penelitian yang melibatkan proses pencarian, pengumpulan, serta analisis data dari berbagai sumber untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan dengan topik yang relevan. Umumnya penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun informasi dan data dari berbagai referensi di perpustakaan, seperti buku, artikel, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu. Proses penelitian di lakukan secara sistematis guna mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data melalui metode tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang di kaji.<sup>17</sup> Pada konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif kepustakaan yang digunakan dalam mengkaji adalah bagaimana ayat-ayat tersebut membahas orang yang ber ilmu (di antaranya adalah: Q.S. Al-Mujadilah:11, Q.S. Ar-Rahman:4, Q.S. Al-Alaq:1-5, Q.S. Az-Zumar:9, Q.S. Al-

---

<sup>17</sup> Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Reseach) dalam Penelitian Pendidikan Ipa", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA, dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, no. 1, 2020, (41-53), hlm. 43



Isra:36, Q.S. Al-Ankabut:43, Al-Kahfi:66 dan Q.S. At-Taubah:122) dipahami dan dianalisis menggunakan *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Mishbah*.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer yang di gunakan berasal dari dua kitab tafsir, yakni kitab *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili dan kitab *Tafsir Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab. Kedua kitab tersebut menjadi dasar utama dalam menggali dan memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu. adapun sumber data skunder yang menjadi bahan refrensi selanjutnya adalah data-data yang mendukung mengenai penelitian ini yang mencakup; jurnal, artikel ilmiah, skripsi, dan literatur lainnya.

## 3. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui teknik tersebut peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan valid untuk mendukung analisis. Adapun proses pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

- a) Menentukan dan mengidentifikasi dokumen-dokumen yang relevan, seperti kitab tafsir, buku, jurnal, artikel ilmiah, tesis, serta literatur lain yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang orang berilmu dan disandingkan dengan *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Mishbah*.
- b) Setelah mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah diidentifikasi, peneliti mengakses, membaca, dan mencatat informasi yang relevan dari sumber-sumber tersebut.

c) Menyusun dan mengelola data yang telah diperoleh berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian, seperti penafsiran Q.S. Al-Mujadilah:11, Q.S. Ar-Rahman:4, Q.S. Al-Alaq:1-5, Q.S. Az-Zumar:9, Q.S. Al-Isra:36, Q.S. Al-Ankabut: 43, Q.S. Al-Kahfi:66 dan Q.S. At-Taubah:122 dalam konsep penghargaan Al-Qur'an terhadap orang ber-ilmu dilihat dari dua perspektif atau dua penafsiran; penafsiran Wahbah Zuhaili (*Tafsir Al-Munir*) dan M. Quraish Shihab (*Tafsir Al-Mishbah*).

d) Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengolahan data dengan pendekatan deskriptif-analitis-komparatif bertujuan untuk mengorganisasi data yang telah dikumpulkan secara sistematis, kemudian menganalisisnya guna menemukan makna dan implikasinya. Dengan metode ini, peneliti dapat menyajikan data secara rinci dan mendalam. Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an berbicara tentang orang berilmu (seperti dalam Q.S. Al-Mujadalah:11, Q.S. Ar-Rahman:4, Q.S. Al-Alaq:1-5, Q.S. Az-Zumar:9, Q.S. Al-Isra:36, Q.S. Al-Ankabut:43, dan Q.S. Al-Kahfi:66 dan Q.S. At-Taubah:122) beserta penafsiran dari *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Mishbah*. Metode analitis digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis penafsiran dari kedua mufassir terhadap ayat-ayat tersebut, serta bagaimana keduanya mengaitkan tema ilmu dengan konteks sosial, budaya dan keagamaan. Kemudian, metode komparatif di gunakan dalam penelitian ini untuk menemukan perbedaan dan persamaan antara kedua tafsir dalam memahami dan menguraikan mengenai ayat-ayat tersebut.

### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu sama lain. Berikut adalah sistematika pembahasannya.

Bab pertama mengenai pendahuluan. Secara umum pendahuluan berisi tentang apresiasi Al-Qur'an terhadap orang ber-ilmu dilihat dari dua penafsiran, yakni *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Misbah*. Pembahasan tersebut akan di paparkan melalui latar belakang masalah yang berfungsi sebagai pembatas dalam pembahasan ini. Selanjutnya terdapat rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Pembahasan selanjutnya mengenai tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan pandangan ilmu yang dilihat dari dua sisi, yakni pandangan ilmuwan terhadap ilmu dan pandangan ulama terhadap ilmu. Dalam hal ini, kurang lebihnya adalah pandangan ilmu yang dilihat dari segi ilmuwan memuat tentang ilmu umum, dan pandangan ilmu yang dilihat dari segi ulama memuat tentang ilmu agama.

Bab ketiga memaparkan mengenai Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab beserta karya-karyanya. Peneliti memaparkan seputar biografi Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab dan juga memaparkan seputar kitab tafsir yang telah beliau ciptakan.

Bab keempat menjelaskan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu atau pendidikan dilihat dari penafsiran *Tafsir Al-Munir* dan *Al-Mishbah*. Di mana pada setiap ayat tersebut di beri judul agar mengetahui ayat tersebut membahas tentang ilmu dalam hal apa, setelah itu baru masuk pada

penafsiran Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab. Setelah menafsirkan ayat-ayat tersebut, langkah selanjutnya adalah mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan antara penafsiran Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab. setelah mengetahui antara persamaan dan perbedaan keduanya, diakhir bab keempat ini akan membahas mengenai relevansi penafsiran keduanya terhadap orang yang berilmu pada konteks kekinian.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi hasil akhir, gambaran umum, serta jawaban singkat terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah. Sementara itu, bagian saran memaparkan peluang-peluang penelitian lanjutan yang masih relevan untuk dikembangkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis tentang apresiasi Al-Qur'an terhadap orang yang berilmu menurut Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah pada bab-bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa.

1. Penafsiran Wahbah Zuhaili (Tafsir Al-Munir) dan M. Quraish Shihab (Tafsir Al-Mishbah) yang di gunakan pada penelitian ini tentang ayat ilmu mencakup; kedudukan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di sisi Allah (Q.S. Al-Mujadilah ayat 11), perintah mencari ilmu dengan membaca dan menulis (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5), ilmu sebagai karunia Allah/pengajaran kepada manusia agar memiliki kemampuan berbicara dan menyampaikan yang ada dalam pikiran dan hati (Q.S. Ar-Rahman ayat 4), orang yang berilmu berbeda dengan orang yang tidak berilmu (Q.S. Az-Zumar ayat 9), ilmu sebagai kunci untuk memahami pesan (Q.S. Al-Ankabut ayat 43), pentingnya ilmu dalam menggunakan indera dengan bijak dan bertanggung jawab atas penggunaan indera (Q.S. Al-Isra' ayat 36), sikap rendah hati dan beradab ketika mencari ilmu (Q.S. Al-Kahfi ayat 66), dan peran ilmu dalam memperkuat keimanan dan tindakan ( Q.S. At-Taubah ayat 122).
2. Persamaan dan perbedaan dari penafsiran Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab terkait ayat-ayat ilmu adalah; (a) Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah sepakat bahwa Al-mujadilah ayat 11 membahas orang yang beriman dan berilmu memiliki derajat lebih tinggi dibanding yang beriman saja.

Perbedaannya adalah Tafsir Al-Munir tidak merinci jenis ilmu secara jelas, sedangkan Tafsir Al-Mishbah menjelaskan ilmu mencakup semua yang bermanfaat serta membagi kaum beriman menjadi dua, pertama yang hanya beriman dan beramal salah dan yang kedua yang beriman, beramal saleh dan berilmu, (b) Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah sepakat bahwa Al-Alaq ayat 1-5 memerintahkan membaca, menegaskan kuasa Allah, dan pengajaran menggunakan pena. Perbedaannya adalah Tafsir Al-Munir menjelaskan kata iqra ayat ketiga sebagai penegasa pembiasaan dan pengulangan membaca, sedangkan Tafsir Al-Mishbah menyebut adanya perbedaan pendapat, di antaranya bahwa perintah pertama kata iqra; terkait bacaan dalam shalat dan perintah kedua terkait bacaan diluar shalat/dorongan untuk belajar dan mengajarkan ilmu. Selain itu ayat 4-5 pada Tafsir Al-Munir menekankan ilmu diperoleh melalui pena, sedangkan Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa Allah mengajarkan melalui pena dan ilmu secara langsung (*ilm laduny*), (c) Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah sepakat bahwa Ar-Rahman ayat 4 menegaskan Allah mengajari manusia berbicara. Perbedaannya adalah Tafsir Al-Munir menafsirkan *al-bayan* sebagai bahasa, sedangkan Tafsir Al-Mishbah mencakup berbagai ekspresi dan potensi berpikir, (d) Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah sepakat bahwa Az-Zumar ayat 9 menegaskan ketekutan ibadah serta perbedaan orang berilmu dan tidak berilmu. Perbedaannya adalah Tafsir Al-Munir menekankan tentang ibadah dengan khusyuk mencakup shalat malam, takut akhirat, dan mengharap rahmat Allah, sedangkan Tafsir Al-Mishbah

membedakan sujud dan shalat termasuk pada ketekunan lahir, dan takut akhirat. Sedangkan berharap rahmat Allah dan takut akhirat termasuk pada sikap batin. Serta Tafsir Al-Munir memaknai ilmu sebagai pengenalan Allah dan Tafsir Al-Mishbah memaknai ilmu sebagai ilmu bermanfaat yang membentuk amal, (e) Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah sepakat bahwa Al-Ankabut ayat 43 menekankan bahwa hanya orang berilmu yang memahami perumpamaan dalam Al-Qur'an. Perbedaannya adalah Tafsir Al-Munir menegaskan hanya yang berilmu dan memiliki pemahaman mendalam dapat memahami hakikatnya, sedangkan Tafsir Al-Mishbah menyatakan pemahaman tergantung pada tingkat ilmu dan perumpamaan Al-Qur'an bukan sekedar keindahan bahasa, tapi juga mengandung hikmah dan argumen yang kuat, (f) Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah sepakat bahwa Al-Isra ayat 36 melarang tuduhan, prasangka, dan penegasan tanggung jawab atas penggunaan alat indera. Perbedaannya adalah Tafsir Al-Munir menyoroti larangan berprasangka buruk kepada orang lain dan peringatan keyakinan tanpa dasar yang benar, sedangkan Tafsir Al-Mishbah menekankan kehati-hatian dalam menerima informasi, pentingnya pembuktian sebelum keputusan, serta peran pendengaran dan penglihatan sebagai sumber pengetahuan, (g) Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah sepakat bahwa Al-Kahfi ayat 66 menjelaskan Nabi Musa meminta izin belajar dengan rendah hati tanpa ada paksaan. Pada ayat ini tidak memiliki perbedaan dalam penafsirannya, tetapi Tafsir Al-Mishbah penjelasannya lebih luas dan menambahkan bahwa hamba Allah (Nabi Khidzir) bersifat



bijaksana dan lembut dalam berinteraksi, (h) Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah sepakat bahwa At-Taubah ayat 122 menegaskan pembagian peran umat Islam antara berperang dan mendalami ilmu. Perbedaannya adalah Tafsir Al-Mishbah menafsirkan kata tafaqquh sebagai ilmu agama dan umum, sementara Tafsir Al-Munir membatasinya pada pemahaman ajaran Islam dan hukum syariat.

3. Relevansi penafsiran Wahbah Zuhaili dan M. Quraish Shihab terhadap ayat ilmu dalam konteks kekinian adalah; (a) relevansi Al-Mujadilah ayat 11 dengan konteks kekinian bahwa di era digital sekarang pendidikan bukan sekedar gelar tapi juga penerapan ilmu yang bermanfaat untuk orang lain dan kesejahteraan sosial, (b) relevansi Al-Alaq ayat 1-5 dengan konteks kekinian bahwa di era sekarang pendidikan meningkatkan kualitas hidup, membaca sebagai perluasan wawasan dan menulis membantu pemahaman, ingatan serta pengembangan kemampuan, (c) relevansi Ar-Rahman ayat 4 dengan konteks kekinian bahwa kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam pendidikan, apalagi pada zaman sekarang komunikasi mencakup lisan dan teknologi seperti media sosial yang mempermudah interaksi, pengembangan ilmu, dan hubungan sosial, (d) relevansi Az-Zumar ayat 9 dengan konteks kekinian bahwa pada zaman sekarang pendidikan termasuk untuk meningkatkan kualitas hidup yang dibuktikan oleh kemajuan teknologi, kedokteran, dsb (e) relevansi Al-Ankabut ayat 43 dengan konteks kekinian bahwa penggunaan perumpamaan efektif dalam pendidikan modern, pada zaman sekarang penyebaran informasi sangat cepat dan orang

berilmu biasanya memilah serta menganalisis terlebih dahulu sebelum mempercayai suatu informasi, (f) relevansi Al-Isra ayat 36 dengan konteks kekinian bahwa pada zaman sekarang banyak orang yang berbicara tanpa dasar kebenaran, dan ilmu mengajarkan berpikir sebelum bertindak untuk mencegah kesalah pahaman serta menjaga indera yang akan dipertanggung jawabkan di akhirat, (g) relevansi Al-Kahfi ayat 66 dengan konteks kekinian bahwa pendidikan bukan sekedar ilmu tetapi juga etika, terutama terhadap guru. Di zaman sekarang, maraknya siswa kurang beretika, oleh karena itu perlu penguatan nilai moral agar ilmu tidak disalah gunakan, (h) relevansi At-Taubah ayat 122 dengan konteks kekinian bahwa tidak semua muslim harus mempelajari ilmu agama, sebagian mempelajari ilmu umum. Jika seluruhnya fokus pada ilmu agama, maka bidang seperti kedokteran tidak akan berkembang.

## **B. Saran**

Setelah mempertimbangkan hasil kajian penelitian tentang apresiasi Al-Qur'an terhadap orang yang berilmu menurut Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah, maka penulis memberikan beberapa saran terhadap pembaca untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan kajian ini, yaitu.

1. Penelitian ini mengkaji mengenai apresiasi Al-Qur'an terhadap orang yang berilmu dilihat dari kitab Tafsir Al-Munir dan Al-Mishbah. Penelitian ini masih bisa berkembang dengan cara mempersempit kajian yang berfokus hanya pada satu kitab tafsir. Hal ini akan menjadikan penelitian lebih fokus pada satu kajian pemikiran saja.

2. Selain itu, Penelitian ini bisa lebih dikembangkan dengan cara membandingkan kedua kitab tafsir yang digunakan pada penelitian ini dengan kitab tafsir lainnya, agar pembahasan mengenai ayat tentang ilmu bisa lebih meluas.
3. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa ayat yang berhubungan dengan konteks ilmu. Untuk penelitian yang akan datang, dapat menggunakan satu ayat atau menggunakan beberapa ayat lain (beserta asbabun nuzulnya) yang belum digunakan pada penelitian ini. karena, masih banyak ayat Al-Qur'an lainnya yang membahas tentang ilmu.

Skripsi ini merupakan hasil usaha yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat menghargai saran dan kritikan yang dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam penelitian ini. dengan harapan, bahwa karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berkontribusi pada perkembangan keilmuan, khususnya dalam bidang kajian Al-Qur'an dan tafsir. Semoga Allah meridhai usaha ini. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aas, astri. "Keutamaan Orang Berilmu (Analisis Q.S. Al-Ankabut:41-43)". JIP: Journal Islamic Pedagogia Vol. 1, No. 1 (maret 2021).
- Aziz, Abd. "Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab". Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1 (April 2021).
- Afrianti, Dilla. "Klasifikasi Ilmu Menurut Ilmuwan Muslim: Ibnu Sina". 2021. [https://www.academi.edu/Klasifikasi\\_Ilmu\\_Menurut\\_Ilmuwan\\_Muslim\\_Ibnu\\_Sina//](https://www.academi.edu/Klasifikasi_Ilmu_Menurut_Ilmuwan_Muslim_Ibnu_Sina//). Di akses pada 10 November 2024.
- Alwi, Muhammad HS. "Proyek tafsir Al-Mishbah: Menggapai Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an ala M. Quraish Shihab". (blog) September 6, 2021. <https://tafsiralquran.id/tafsir-al-mishbah-pesan-kesan-dan-keserasian-al-quran-quraish-shihab//>. Di akses pada 20 Januari 2025.
- Ayuni, Putri. Hemi Adam Sujarwo, dan Mirza Syadat Rambe. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Alaq yat 1-5 menurut Tafsir Al-Misbah". Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol. 2, No. 2 (Januari 11, 2024).
- Bushiri. "Syekh Wahbah Zuhaili: Ulama Produktif Abad 20 Berjuluk Imam Suyuthi" (blog), 25 Maret 2024. <https://nu.or.id/tokoh/syekh-wahbah-zuhaili-ulama-produktif-abad-20-berjuluk-imam-suyuthi-fmusg>. Di akses pada 15 Desember 2024.
- Badriyah, Siti. "Pengertian Teks Biografi: Ciri, Struktur, Manfaat Dan Contoh Serta Pembahasannya". (blog) 2021. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-teks-biografi/>, di akses pada 01 November 2024.
- Dwi, Retna Estuningtyas. "Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an", Qof Vol. 2, No. 2, (Juli 2018).
- Hasdin, Muhammad Has. "Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili". Jurnal Al-Munzir Vol. 7, No. 2 (November 2014).
- Hariyono, Andy. "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir". Jurnal Al-Dirayah Vol. 1, No. 1 (Mei 19-25, 2018).
- Hidayat, Wildan. "Modernitas Penafsiran Al-Qur'an (Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)". Januari-Juni 2023
- Harion, Yasintus. "Sumbangan Konsep Fusi Horizon dalam hermenutika Gadamer bagi Proses Perumusan Sila Pertama Pancasila". Pancasila: Jurnal Keindonesiaan Vol. 3, No. 2 (Oktober 2023).
- Islamiyah. "Metode dan Corak Kitab Tafsir Al-Munir". Jurnal al-Thiqah Vol. 5, No. 2 (Oktober 2022).
- Iqbal, Muhammad Hafiz, dedi Masri, Rizki nazlia, dan Fitria Aminah. "Analisi Kompetensi Pendidik Dalam Tafsir Al-Mishbah Q.S. Al-Mujadalah ayat 11". Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir Vol 4, No. 1. (Juni 27, 2023).
- Irfan, Maulana Muhammad, Muhammad Riza Wahyudi. "Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia (Agustus 2022)

- Junaidi. "Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam". At-Tarbawi: Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan Vol. 10, No. 2. (Juli-Desember 2018).
- Lufaei. "Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara". Jurnal.ar-raniry Vol 21, No. 1 (April 2019).
- Muid, Abdul. Dicky Ahmad Zidane, Farikha Irsyadah dan Isyadi. "Ilmu Pengetahuan (Tafsir Surat Al-Mujadilah, 58:11, Al-Zumar, 39:9, serta At-Taubah, 9:122)". Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam Vol. 13, No. 13 (September 07, 2024).
- Musaddad, Endad. "Metode Dan Corak Tafsir Quraish Shihab: Tela'ah Atas Buku Wawasan Al-Qur'an". Jurnal Al-Qalam Vol. 21, No. 100 (Januari-April 2004)
- Muna, Nailil. "Jilbab Menurut Penafsiran Quraish Shihab dan Musthafa Al-Maraghi". Undergraduate, IAIN Purwokerto, 2019.
- Noviardi, Adi. "Integrasi Nilai Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dalam Tafsir Al-Mishbah (Kajian Surat Al-Mujadilah ayat 11)". Andragogi 3, No. 3 (desember 29, 2021).
- Putri, Nurlia darani. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis". Jurnal Riset Agama Vol.1, No. 1 (April 2021).
- Puji, Purwani Utami. "Modul Mata Kuliah Filsafat Ilmu", 2019, <https://repository.stkipkusumanegara.ac.id/Modul-Filsafat-Ilmu.pdf>, di akses pada 01 November 2024.
- Rahmi, Aulia. "Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Ulama Muslim". 2021. [https://www.academia.edu/klasifikasi\\_Ilmu\\_Pengetahuan\\_Menurut\\_Ulama\\_Muslim/](https://www.academia.edu/klasifikasi_Ilmu_Pengetahuan_Menurut_Ulama_Muslim/). Di akses pada 31 Januari 2025.
- Reza, Ahmad Hutama al-Farudi. "Konsep Ilmu dalam Islam". Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol. 13, No. 2, (September 2015).
- Roihan, Muhammad Daulay, dan Sri Afni. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan". Pengetahuan, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 1, No. 1, 2023.
- Rodinal, M Khair Khasri. "Pengantar Hermeneutika Gadamer". 2019. <https://www.academia.edu/Pengantar-Hermeneutika-Gadamer/>. Di akses pada 28 September 2024.
- Rendy, Muhammad Ramdhani. "Kajian Analisi Hadist Sunan Ibn Majah; Ilmu Pengetahuan Dan Keutamaan Orang Berilmu Dalam Perspektif Hadist". Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 3, No. 2, (Februari 2024)
- Rahayu, Sri Wilujeng. "Ilmu Dalam Perspektif Filsafat (Suatu Upaya mengembalikan Ilmu pada Hakikatnya)". Humanika Vol. 20, No. 2 (2014).
- Suriasumantri, Jujun S. "Ilmu Dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu". Yayasan Obor Indonesia (2001).
- Sari, Milya, Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Reseach) dalam Penelitian Pendidikan IPA". Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA, dan Pendidikan IPA. Vol. 6, No. 1, 2020.
- Shihab, M Quraish. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati. 2001.

- Shihab, M Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut anda Ketahui dalam Memahami ayat-ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- Suharyat, Yayat dan Siti Asiah. "Metodologi Tafsir Al-Misbah". JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2, No. 5 (September 2022).
- Toto, Alip Handoko, Ahmad Faqih Udin, dan Saeful Bahri. "Ontologi Ilmu Pengetahuan Perspektif Islam (Hirarki Wujud Menurut Al-Farabi Dan Perbandingannya Dengan Barat)". Qolamuna: jurnal Studi islam vol. 9, no. 2 (Februari 2024).
- Tamam, Jafar. "Kitab Tafsir: Tafsir Al-Munir, Warisan Karya Tafsir Syekh Wahbah Az-Zuhaili" (blog), Februari 17, 2020.  
<https://bincangsyariah.com/khazanah/kitab-tafsir-tafsir-al-munir-warisan-karya-tafsir-syekh-wahbah-az-zuhaili/>. Di Akses pada 15 Februari 2025.
- wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah". Hunafa: Jurnal Studi Islamika Vol. 11, No. 1 (Juni 2014).
- Zainal, Muhammad Abidin. "Tafsir Al-Mishbah dan Al-Maraghi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Q.S. Al-kahfi ayat 66-70". SALIHA: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Vol. 4, No. 1 (Januari 2021).
- Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsirul Munir fil Aqidah was Syari'ah wal Manhaj*. Darul Fikr Damaskus. 2009.